

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut ini adalah hasil penelitiannya:

A. Deskripsi Data

Kedatangan peneliti di MTsN 5 Tulungagung tepatnya pada hari Kamis 26 Desember 2019, yakni peneliti mengutarakan niat dan meminta izin bahwa akan melakukan penelitian dan disetujui oleh bapak Karjono, A. Ma selaku administrator. pada hari Selasa 7 Januari 2020 peneliti mencari informasi mengenai bentuk-bentuk budaya religius yang diterapkan dimadrasah tersebut, karena peneliti ingin mengangkat beberapa budaya religius saja sebagai fokus penelitian terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan budaya religius tersebut pada peserta didik.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya religius yang diterapkan di madrasah negeri 5 tulungagung ini, peneliti mengadakan wawancara dengan

bapak H. Muhamad Dopir, M. Pd.I selaku kepala sekolah mengatakan:

“Budaya religius pertama kali saya datang disini sudah ada, semuanya sudah tertata, sekolah sudah ada, sistem sudah ada, dan strukturnya sudah ada, saya tidak merubah semua itu, saya hanya menjabarkan dokumen-dokumen yang telah ada disini salah satunya visi misi di madrasah ini, visi kita ada 4. Pertama agama, kedua berbasis IT, ketiga unggul keempat menyenangkan. Kaitan dengan agama ini, ketika saya lihat ada sesuatu yang kita masuki dan bagus kita pertahankan awalnya dari sini dan kita lengkapi, jadi saat saya datang itu sudah pernah ada yasin tahlil dan kotmil quran kan sudah dilakukan jadi tidak saya rubah, dan dilihat dari kita lembaga madrasah semacam itu kurang jadi kita tambah madin, TPQ (*Taman Pendidikan Quran*), tahfid agar menunjukkan inilah madrasah yang sesungguhnya, dan sekarang jika di jabarkan bentuk budaya religius yang ada sudah banyak sekali dari pagi datang sekolah sampai pulang itu semua melakukan budaya religius, pagi datang siswa sudah melakukan 3s (senyum, salam, sapa) dengan guru didepan gerbang, lalu setiap Selasa sampai Kamis jam ke 0 atau 06.45 sudah ada madin dan dibagi menjadi 5 tahapan pertama kelas jilid, kelas alquran, kelas tartil, kelas tahfid dan terakhir kelas kitab setelah itu pergantian jam ada beberapa yang sholat dhuha meskipun tidak jamaah terkadang saya melihat antusiasme siswa itu luar biasa, tanpa disuruh mereka melakukannya, setelah itu sholat dhuhur berjamaah dan bagi perempuannya ada kajian fiqih wanita yang khusus untuk wanita berhalangan, pada hari jumat ada yasin tahlil, dan diselingi dengan kotmil, dan istigosah dan doa bersama jadi misal jumat pertama yasin dan tahlil, minggu kedua istigosah, minggu ketiga kotmil quran dan seterusnya, bahkan ada ekstra sholawatan dan masih banyak lagi.”¹

Senada diungkapkan oleh ibu Rofi' Amriyah, S. Pd. I selaku guru akidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung:

“Kita ini di MTsN bukan hanya sekolah biasa jadi otomatis budaya religius sudah ada dengan sendirinya dengan menganut kata madrasah jadi kurang banyaknya budaya keagamaan pasti terlibat didalamnya”²

adapun peneliti juga menemukan data dokumentasi terkait dengan dokumen progam-progam atau kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas seluruh warga sekolah.³

¹Wawancara dengan bapak H. Muhamad Dopir M.Pd.I, kepala sekolah, di ruang kepala sekolah MTsN 5 Tulungagung, pada hari Kamis 09 Januari 2020 pukul 10.25 WIB

²Wawancara dengan ibu Rofi' Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari Kamis 09 Januari 2020 pukul 08.50 WIB

³Dokumentasi foto pada tanggal 10 Januari 2020 di Mushola MTsN 5 Tulungagung



Gambar 4.1

Kegiatan Pembacaan Yasin dan Tahlil

peneliti mengamati pembiasaan para peserta didik ketika disekolah, sebagai berikut:

“pada pukul 06.30 para siswa mulai berdatangan disekolah terlihat religius dengan pembiasaan mengucap salam didepan gerbang masuk serta bersalaman dengan guru jika siswa laki-laki salaman dengan guru laki laki dan sebaliknya jika siswa bertemu guru perempuan hanya mengucap salam dan tanpa bersalaman karena menjaga wudhu diantara mereka, terlihat dari segi penampilan semua siswa-siswi berpakaian rapi dan almamater yang sudah menutup aurat sehingga dilihatnya sangat indah dan sejuk”⁴

Dari data hasil pengamatan diatas peneliti juga menemukan data dokumen-dokumen sebagai pendukung mengenai visi misi dan tata tertib

⁴Data hasil observasi pada aktivitas seluruh siswa dan siswi pada tanggal 10 Januari 2020

yang terkait dengan pembudayaan keagamaan dan akhlakul karimah pada peserta didik ketika disekolah.⁵



Gambar 4.2

Penanaman Nilai Akhlakul Karimah Melalui Poster dan Tulisan Pendukung Budaya Religius



Gambar 4.3

Visi dan Misi Penunjang Budaya Religius Di Mtsn 5 Tulungagung

Oleh karena itu, peneliti mengangkat fokus budaya yang ada di MTsN 5 Tulungagung ini adalah budaya religius baca tulis al-Qur'an, dan dari fokus tersebut peneliti mendalami terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan oleh guru kepada siswa agar budaya tersebut dapat dilakukan dengan baik dan optimal.

⁵Dokumen foto pada tanggal 15 Januari 2020

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

Al-Qur'an diturunkan berfungsi sebagai penuntun umat manusia karena al-Qur'an berisikan petunjuk kehidupan. Karena kedudukan al-Qur'an yang sedemikian rupa, maka sudah sepantasnya al-Qur'an dijadikan pedoman bagi seluruh umat manusia untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat. Oleh karena itu, Sudah sepantasnya setiap orangtua mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya supaya ruh al-Qur'an bisa berhembus dalam jiwa mereka dan pada saatnya nanti akan timbul rasa kecintaan kepada Allah dan RasulNYA.

Suatu program, dalam pelaksanaannya pastilah perlu strategi. Dalam strategi terdapat tiga komponen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Strategi awal yang dilaksanakan biasa disebut dengan strategi perencanaan. Strategi perencanaan sangatlah penting dilakukan, karena dengan strategi perencanaan menentukan berhasil tidaknya suatu program itu dilaksanakan.

Dalam perencanaan baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung ini menurut ibu Rofi' Amriyah S.Pd.I:⁶

“Ya yang namanya suatu program itu pasti ada perencanaannya mbak, entah itu tertulis entah itu tidak. Kalau tidak dibuat perencanaan, tidak dibuat target, maka akan sedikit sekali berhasilnya. Dan semua program sebelumnya sudah dilaksanakan seperti sekarang tentu sudah disosialisasikan dulu dengan wali juga dengan siswa di awal ajaran baru dulu, sudah dirembukkan dengan kepala sekolah, dengan guru-guru yang

⁶Wawancara dengan ibu Rofi' Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 12 Januari 2020 pukul 09.50 WIB

lain. Dan setelah melalui proses tersebut, dan mendapatkan kesepakatan, maka sampai sekarang ini program bisa dilaksanakan.”

Lanjut ibu Rofi' Amriyah S.Pd.I:

“Dan strategi untuk membiasakan baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik ini memang awalnya tidak mudah mbak. Ya diawal-awal memang karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. Maka kita seperti menggunakan angket seberapa kemampuan siswa ini lalu kita bagi kedalam 5 kelas yaitu, kelas jilid, kelas al-Qur'an atau regular, kelas tartil, kelas tahfidz dan kelas kitab. Lalu kita bimbing sesuai dengan kemampuan siswa dengan tlaten dan sedikit dituntut untuk melakukannya agar siswa terbiasa”

Senada dengan itu menurut ibu Muntiin S.Ag:⁷

“Bagaimana kita mau menarget sesuatu kalau tidak ada perencanaan, apa ya mungkin. Kalau berkaitan dengan pembiasaan setiap pagi anak-anak baca tulis al-Qur'an ini ya, ya yang jelas di awal-awal ada pertemuan wali/orang tua murid, kita sosialisasikan, pak, bu ini lo disini sekarang ada program baca tulis al-Qur'an kagem putra-putri jenengan. Biar apa? Biar orang tua tahu. Kemudian, dikasih tau tujuan dan kegunaan dalam zaman ini agar anak-anak tidak terjerumus dengan hal negatif dan cara yang dipakai untuk membiasakan baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan individual dan juga sedikit membiasakan dengan cara dipaksa agar terbiasa”

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam menumbuhkan budaya baca tulis al-Qur'an melalui pembiasaan baca tulis al-Qur'an dan siswanya diberi pengetahuan, melalui pendekatan dan guru harus senantiasa mendidiknya dengan sabar, tlaten dan sedikit dipaksa. Sedangkan untuk orang tuanya diberi pengetahuan atau sosialisasi agar mereka mengetahui adanya program yang positif untuk anak-anaknya.

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dengan data hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung

⁷Wawancara dengan Ibu Muntiin S. Ag di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari Jum'at 10 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

yakni saat ada sosialisasi kepada wali murid terkait program yang ada di madrasah ini⁸



Gambar 4.4
Sosialisasi wali murid terkait program madrasah

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak H. Muhamad Dopir M.Pd.I selaku Kepala Sekolah untuk menanyakan tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru maupun sekolah dalam melaksanakan program pembiasaan baca tulis al-Qur'an ini. Beliau menjelaskan bahwa:⁹

“ya memang di awal ajaran baru ketika ada pertemuan awal orang tua/wali murid, program pembiasaan ini telah disosialisasikan, artinya wali murid diberikan pemahaman tentang diadakannya pembiasaan shalat dhuha di sekolah ini. Biar wali murid murid tahu, jadi mereka juga bisa andil dalam mensukseskan program ini. Kalau untuk masalah yang lain-

⁸Dokumen foto pada tanggal 05 Januari 2020

⁹Wawancara dengan bapak H. Muhammad dopir, M. Pd. I di ruang kepala sekolah MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 11.30 WIB

lain seperti jadwal shalatnya, absensi shalat insya Allah sudah diatur sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan guru-guru lainnya. Guru pembina keagamaan di sekolah ini sebelumnya telah melakukan rapat terlebih dahulu mengenai program pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini. Pokoknya intinya semua harus saling membantu mbak.”

Lebih lanjut, berkaitan dengan perencanaan pembiasaan baca tulis al-Qur’an ibu Rofi’ Amriyah menjelaskan bahwa:¹⁰

“Yang tidak boleh tertinggal karena ini juga merupakan hal terpenting mbak, mengingat pembiasaan baca tulis al-Qur’an ini dilaksanakan di kelas, di masjid sekolah, maka lingkungan sekolah yang luas serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung juga sangat penting demi kelancarannya program ini. Di MTsN 5 Tulungagung ini insya allah kalau masalah prasarana sudah tersedia meskipun tidak banyak untuk digunakan siswa, akan tetapi karena ruang sekolah yang kurang memadai maka masjid sekolah diskat menjadi beberapa kelas untuk tartil dan kelas tahfidz”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa lingkungan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai sangat penting dalam kaitannya dengan program pembiasaan ini. Namun, karena ruang sekolah belum mampu menampung seluruh siswa maka ada salah satu tempat yang di bagi agar kelas bisa berjalan kondusif. Strategi perencanaan guru dalam menumbuhkan baca tulis al-Qur’an disamping mengadakan sosialisasi program bersama dengan siswa dan wali murid/orang tua siswa adalah mengadakan rapat bersama yang mana dalam rapat tersebut membahas mengenai program pembiasaan baca tulis al-Qur’an yang akan diadakan di sekolah ini. Rapat bersama dalam rangka memperoleh kesepakatan bersama terkait dengan pelaksanaan pembiasaan baca tulis al-Qur’an di MTsN 5 Tulungagung, misalnya

¹⁰Wawancara dengan Ibu Rofi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 09.55 WIB

berkaitan dengan jadwal budaya religius baca tulis al-Qur'an, jadwal dan pembagian guru baca tulis al-Qur'an, beserta perumusan strategi yang akan digunakan dalam pembiasaan baca tulis al-Qur'an ini, dan sebagainya.

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dengan data hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung yakni saat rapat kepala sekolah kepada para guru dan pembagian guru baca tulis al-Qur'an¹¹



Gambar 4.5

Rapat kepala sekolah bersama para guru dalam program budaya religius

¹¹Dokumen foto pada tanggal 21 Januari 2020

2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah maupun pendidik setelah melakukan perencanaan adalah pelaksanaan. Dalam tahap ini perlu adanya suatu usaha untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilakukan . Adapun untuk mencapai tujuan dari pembiasaan budaya baca tulis al-Qur'an diterapkannya strategi-strategi/langkah-langkah secara tepat. Berikut strategi yang digunakan oleh guru dalam pembiasaan budaya membaca al-Qur'an :

a. Melaksanakan pembiasaan budaya baca tulis al-Qur'an

Pelaksanaan pembiasaan baca tulis al-Qur'an dalam MTsN 5 Tulungagung berusaha menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an dengan melakukan pelatihan-pelatihan dan pembiasaan membaca al-Qur'an setiap harinya. Hal ini peneliti menemukan data bahwasanya setiap hari selasa sampai kamis ada pembiasaan membaca al-Qur'an. Tepat pada pukul 06.45 para siswa dan siswi bergegas memasuki kelas masing-masing. Dan berselang beberapa menit kemudian sebagian siswa-siswi menuju mushola dengan membawa al-Qur'an dan duduk melingkar semacam *halaqah* dan setiap halaqah ada gurunya. Ada juga suatu kelas membawa kitab karena mereka belajar

kitab. Selanjutnya beberapa siswa-siswi memasuki kelas-kelas, dan saya melihat ada guru yang mendampingi disetiap kelasnya. Kemudian semuanya baik yang ada di mushola maupun dikelas membaca doa-doa dan melanjutkan melantunkan ayat-ayat al-Qur'an sampai bel berbunyi tepat pukul 07.40 .”¹²

Bapak H. Muhamad Dopir, M. Pd. I menjelaskan bahwa :

“setiap pagi hari selama 1 jam pelajaran semuanya tanpa terkecuali membaca al-Qur'an. tapi memang kami bagi karena ada yang sudah mampu al-quran maka kita naikan menjadi kelas tartil atau kelas tahfidz bahkan kelas kitab. Harapan dari pembiasaan ini yaitu membiasakan anak untuk terbiasa dengan al-Qur'an sebagai pedoman untuk hidup.”¹³

Senada diungkapkan oleh ibu Rufi Amriyah S,Pd bahwasanya :

“pagi anak-anak langsung dikondisikan yang kelas tahfidz ya tahfidz, yang kitab ya masuk kelas kitab, yang regular ya regular. Membaca al-Quran ini kami taruh pada jam awal ini karena al-Qur'an itu sebagai induk ilmu, kami dulu pernah membuat program meletakkan pembiasaan membaca al-Qur'an pada sore hari namun dirasa akhlak anak-anak kurang baik. Oleh karenanya kami berkeyakinan karena al-Qur'an itu induk ilmu maka kami letakkan pada waktu sebelum pembelajaran dan ini juga dibantu dengan pembinaan masing-masing guru.”¹⁴

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dengan data hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung yakni ketika para peserta didik membaca al-Qur'an kelas al-Qur'an regular.¹⁵

¹² Hasil observasi di kelas alquran VIII E

¹³Wawancara dengan bapak H. Muhammad dopir, M. Pd. I di ruang kepala sekolah MTsN 5 Tulungagung, pada hari Kamis 09 Januari 2020 pukul 10.30 WIB

¹⁴Wawancara dengan Ibu Rufi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari Kamis 09 Januari 2020 pukul 08.55 WIB

¹⁵Dokumen foto pada tanggal 14 Januari 2020



Gambar 4.6
(Kegiatan Madin atau Baca Tulis Al-Qur'an di kelas VIII E)

Dari data diatas disimpulkan bahwa MTsN 5 Tulungagung ini, ada kegiatan rutin setiap hari selasa-kamis membaca al-Qur'an diharapkan para peserta didik akan terbiasa dengan al-Qur'an yang sebagai petunjuk hidup dan merupakan induknya ilmu

b. Penguatan Materi

Di lembaga pendidikan MTsN 5 Tulungagung ini, memberikan materi ini merupakan kewajiban yang dilakukan dalam proses pembentukan kepribadian kepada peserta didik. Dengan memberikan materi, wawasan peserta didik menjadi lebih luas. Sehingga peserta didik mengetahui hal yang baik maupun hal yang buruk. Begitu juga dalam pembiasaan budaya membaca al-Qur'an, diperlukan penguatan-penguatan terkait dengan ilmu al-Qur'an seperti ilmu tajwid, makhorijul huruf, dsb. Berikut data hasil observasi ketika penelitian berlangsung di MTsN 5 Tulungagung :

“ketika guru melakukan pembelajaran secara klasikal guru melafalkan ayat al-Qur’an untuk ditirukan oleh para murid. Dan sesekali diselingi dengan materi tentang ilmu tajwid.”¹⁶

Berikut hasil wawancara Berikut hasil wawancara dengan ibu Rofi Amriyah S.Pd.I bahwa :

“pemberian dan penguatan materi khususnya mengenai ilmu tajwid. Adapun di MTsN ini melatih murid mampu membaca al-Qur’an dengan baik dengan menggunakan metode yanbu’a.”¹⁷

Ibu Muntiin, S.Ag menambahkan :

“iya, sesekali kami selingi dengan memberikan ilmu al-Qur’an seperti tajwid, tempat keluarnya huruf dan sebagainya.”¹⁸

Senada diungkapkan oleh Muhammad Ilham Maulana mengatakan bahwa:

“iya, kami diberikan pengetahuan/ilmu mengenai tajwid dan makhorijul huruf misalnya kami diberi tahu kalau saatnya mendengar harus dibaca dengung, membaca al-Qur’an itu harus jelas kalau “a” ya harus *mangap* (membuka mulut) “i” ya harus *mringis* (melebarkan bibir) dan jika “u” ya harus *mecucu* (manyun) jangan takut wajah jelek, misalnya seperti itu pembelajarannya.”¹⁹

Data diatas diperkuat oleh hasil pengamatan peneliti terkait dengan salah satu guru yaitu memberikan pengarahan al-Qur’an di kelas.

¹⁶Hasil observasi di kelas alquran VIII E pada Selasa 14 Januari 2020

¹⁷Wawancara dengan Ibu Rofi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 08.55 WIB

¹⁸Wawancara dengan Ibu Muntiin S. Ag di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari Jum’at 10 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

¹⁹Wawancara dengan siswa yang bernama M. Ilham Maulana di kelas VIII B, pada hari Sabtu 11 Januari 2020 pukul 09.40 WIB



Gambar 4.7
Pengarahan Guru Kepada Siswa Terkait Baca Tulis Al-Qur'an

c. Memberikan Pelatihan

Memberikan pelatihan dilakukan pada lembaga ini, mengenai praktik dalam bentuk pelatihan secara langsung bukan hanya sebatas teori saja. Pelatihan ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dan didampingi secara langsung oleh para guru yang ada disana. Setelah bel berbunyi dan waktunya untuk melaksanakan kegiatan membaca al-Qur'an. Untuk kelas tahfidz pada intinya sama bentuk pelatihannya. Yakni istilah "nderes" membaca bersama, kemudian setoran atau biasa disebut *sorogan* yang dilakukan seluruh murid. Untuk tahfidz setorannya berupa hafalan dan untuk yanbu'a berupa membaca jilidnya kepada masing-masing guru yang membimbing. Lalu untuk kelas kitab seperti halnya tahfidz, mereka membaca bersama-sama lalu guru membenarkan makna dalam kitab.

Senada diungkapkan oleh ibu Rufi Amriyah S. Pd. I, mengatakan bahwa :

“praktik langsung dan pelatihan-pelatihan terhadap para siswa-siswi ini sangat penting. Apalagi pelatihannya secara berulang-ulang untuk membentuk ketrampilan para siswa dalam peribadatan misalnya membaca al-Qur’an. Pelatihan ini berupa sebelumnya diawali dengan do’a-do’a, kemudian melalar/menghafal beberapa ayat-ayat pendek secara berulang-ulang atau asmaul husna, kemudian belajar sendiri (*nderes*), kemudian setoran (*sorogan*).”²⁰

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk memperkuat pengetahuan peserta didik dengan cara melakukan praktik secara langsung/pelatihan aplikatif yang berulang-ulang. Untuk memperlancar membaca al-Qur’an dengan *nderes*, dan untuk memperbaiki bacaan dengan *sorogan*. Pengetahuan peserta didik ini akan menjadi suatu ketrampilan dengan metode melakukan praktik/pelatihan ini.

Pengamatan dan wawancara diatas diperkuat dengan data hasil dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung yakni pembagian guru dalam budaya religius baca tulis al-Qur’an

²⁰Wawancara dengan Ibu Rufi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 08.55 WIB

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020

NO	NAMA USTADZ	KELAS	T A N G G A L														KET				
			7	8	9	14	15	16	21	22	23	28	29	30							
1	Aris Masrutin, S.Pd	Jlisd - A																			
2	Ulul Hikmah, S.TP	Jlisd - B																			
3	Ani Shofiyah, S.Pd	Jlisd - C																			
4	Khusnul Khotimah, S.Ag	Jlisd - D																			
5	Dra. Kartini	Qur'an - A																			
6	Syaefudin Zuhri, S.Pd.I	Qur'an - B																			
7	Umi Fadhilah, S.Pd., M.Kpd	Qur'an - C																			
8	Ahmad Khabibi Dahlan, S.Kom	Qur'an - D																			
9	Ruff Amriyah, S.Pd.I	Qur'an - E																			
10	Aini Muftidah, S.Si	Qur'an - E																			
11	Imam Buchari Alwi, S.Ag	Tartil - A																			
12	Drs. Mustofa	Tartil - B																			

Tulungagung, 7 Januari 2020
Koordinator MADIN

AHMAD JAMZURI
NIP. 197108052007101002
Ahmad Habibi Dahlan, S.Com

Gambar 4.8

Daftar guru baca tulis al-Qur'an

d. Menggunakan Metode Pembiasaan

Dalam pembiasaan budaya membaca al-Qur'an ini tidak cukup 1-2 kali melainkan perlu dilakukan berulang kali. Hal ini diharapkan para peserta didik akan lebih mencintai al-Qur'an dan senantiasa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika saya melihat jadwal kegiatan bersama di MTsN 5 Tulungagung, disitu tertera ada kegiatan yanbu'a dan progam tahfidz setiap hari selasa sampai kamis. Pada hari jumat saya menemui ada khataman qur'an atau yasin tahlil di mushola.²¹

²¹Hasil observasi



Gambar 4.9

Kegiatan Yasin Dan Tahليل Setiap Hari Jumat

Ibu Rofi Amriyah S. Pd. I juga menjelaskan bahwa :

“melakukan pengulangan setiap hari selasa-kamis untuk membaca al-Qur’an, agar membiasakan lisan mereka untuk selalu membaca al-Qur’an. Menurut kami dengan selalu membaca al-Qur’an akan merangsang kecerdasan dan meningkatkan daya konsentrasi pada murid.”²²

Ibu muntiin S. Ag juga mengatakan bahwasanya

“Dalam pembiasaan budaya membaca al-Qur’an ini kami berusaha untuk selalu mengulang-ulang, karena menurut kami dengan pengulangan akan menumbuhkan rasa *eman* (sayang) jika tidak membacanya.”²³

Bapak H. Muhamad Dopir, M. Pd. I menambahkan :

“kami mengadakan khataman al-Qur’an atau yasin tahليل setiap jumat. Dan diseling-selingi setiap jumatnya dengan di akhiri doa-doa.”²⁴

²²Wawancara dengan Ibu Rofi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 08.55 WIB

²³Wawancara dengan Ibu Muntiin S. Ag di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari Jum’at 10 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

²⁴Wawancara dengan bapak H. Muhamad Dopir M.Pd.I, kepala sekolah, di ruang kepala sekolah MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 10.25 WIB

Data diatas disimpulkan bahwasanya dalam pembiasaan budaya membaca al-Qur'an tidak cukup memberikan ilmu, pelatihan saja. Melainkan ilmu membaca al-Qur'an juga perlu dibiasakan pada peserta didik. Hal ini akan menjadi ketrampilan dan nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik sesuai dengan tata aturan syari'at islam.

e. Memberikan Nasihat dan Motivasi

Memberikan nasihat dan motivasi ini ditekankan oleh para guru di MTsN 5 Tulungagung ketika mendidik peserta didik. Metode nasihat dan motivasi dilakukan dengan cara pendekatan individu maupun kelompok. Metode ini dirasa akan lebih mendorong peserta didik untuk menerapkan budaya membaca al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil wawancara dengan ibu Rofi Amriyah S. Pd. I mengatakan bahwa :

“Kami dalam mendidik para peserta didik tidak pernah menggunakan kekerasan atau hukuman, apalagi hukuman yang sifatnya kurang mendidik. Adapun kami sering melakukan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran-kesadaran para peserta didik untuk berperilaku beragama khususnya untuk membaca al-Qur-an. Misalnya dengan membaca al-Qur'an akan menjadikan lebih baik dan mendapatkan pahala bukannya membaca al-Qur'an itu *kolot* (terbelakang). Dan kami biasanya mengingatkan para murid untuk membaca alqur'an ketika dirumah yaitu pada waktu antara magrib dan isya.”²⁵

Ibu muntiin S. Ag juga menuturkan :

“Ya, kami tidak bosan untuk mengingatkan dan memotivasi kepada para siswa, dengan memberikan pengertian terkait dengan

²⁵Wawancara dengan Ibu Rofi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 08.55 WIB

pentingnya membaca al-Qur'an. Sehingga dapat mendorong para siswa untuk aktif baik dalam pembelajaran al-Qur'an maupun dalam keseharian."²⁶

Senada dikatakan oleh salah satu siswi yang bernama Armila

Aurellia A. P:

“iya bu, para guru disini jika ada sesuatu yang kurang baik selalu dinasihati dan diarahkan. Dan juga kami sering diceritakan kisah-kisah terpuji sehingga kami lebih semangat untuk melakukan kebaikan.”²⁷

Peneliti juga melihat ketika pengamatan berlangsung pada kegiatan pelatihan membaca al-Qur'an memberikan dorongan kepada salah satu siswa.²⁸



Gambar 4.10

Kegiatan memberi semangat dan motivasi ke peserta didik

Data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan peserta didik dalam berbudaya religius

²⁶Wawancara dengan Ibu Muntiin S. Ag di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari Jum'at 10 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

²⁷Wawancara dengan siswi yang bernama Armilla Aurellia A. P, pada hari Senin 13 Januari 2020 pukul 10.15 WIB

²⁸Hasil observasi di kelas al-qur'an VIII E

adalah dengan cara menasihati dan memotivasinya. Karena kuncinya terletak pada tinggi/kurangnya tingkat kesadarannya dalam melaksanakan kebaikan. Jika mereka sadar maka tanpa disuruh, dimarahi, atau diberikan suatu penghargaan mereka tetap akan melaksanakannya.

f. Memberikan Hukuman Ringan

Memberikan peringatan atau hukuman ini sebagai bentuk *warning* pada peserta didik. Hukuman yang ringan atau hukuman yang bersifat mendidik bertujuan untuk mendisiplinkan peserta didik terhadap suatu tata aturan. Ketika pembelajaran al-Qur'an berlangsung ada beberapa siswa yang terlambat dan ada beberapa yang bergurau sendiri. Maka Ibu Muntiin meminta siswa untuk maju didepan kelas membaca sambil berdiri.²⁹

Ibu muntiin, S.Ag, juga menegaskan bahwa :

“iya, seperti yang *sampean* (kamu) lihat tadi bahwasanya siswa yang ramai sendiri sebelumnya sudah kami ingatkan *mbak*. Namun tidak dihiraukan, oleh karena itu kami meminta mereka untuk membaca al-Qur'an didepan kelas. Hal ini kami harapkan agar mereka lebih menghormati ketika ada yang membaca al-qur'an dan tidak mengganggu konsentrasi anak lainnya. Dan yang terlambat juga saya minta untuk berdiri hafalan surat pendek atau melafalkan asmaul husna, kami harapkan agar tidak mengulangi lagi. Karena *eman* jika tidak tepat waktu. Waktu untuk membaca al-Qur'an akan berkurang jika terlambat”³⁰

²⁹Hasil observasi di kelas madin

³⁰ Wawancara dengan Ibu Muntiin S. Ag di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari Jum'at 10 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

Data diatas diperkuat oleh data dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung yakni dua murid disuruh berdiri didepan kelas.



Gambar 4.11

Pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar dengan membaca al-Qur'an didepan

g. Memberikan Penghargaan

Dengan metode pemberian penghargaan diharapkan akan mendorong semangat para peserta didik untuk semangat membaca al-Qur'an. Berikut hasil wawancara Berikut hasil wawancara dengan ibu Rofi Amriyah sebagai guru akidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung mengatakan bahwa :

“memberikan penghargaan (*reward*) kepada murid yang sudah khatam jilidnya, atau alqurannya atau kitabnya. Dengan mengadakan maulidul khasanah dan mengundang orang tua siswa. hal ini akan, memberikan rasa bahagia dan bangga bagi peserta didik

yang sudah khatam. Dan lebih bersemangat lagi untuk belajar dan memperdalam al-qur'an”³¹

3. Evaluasi Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

Langkah terakhir yang dilakukan seorang guru setelah melakukan perencanaan strategi, pelaksanaan strategi adalah evaluasi tindak lanjut dari strategi yang dilakukan apakah strategi yang dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Setiap strategi guru dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan tentunya ada beberapa dampak maupun hasil dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Melakukan Evaluasi dalam proses pembiasaan budaya membaca al-Qur'an. Evaluasi atau hasil dari penilaian yang terdiri dari pengukuran dan non pengukuran. Namun untuk kegiatan budaya membaca al-qur'an di MTsN 5 Tulungagung ini lebih ditekankan evaluasi dalam bentuk penilaian misalnya penilaian harian, penilaian semester untuk mengukur seberapa baik siswa mampu melakukan kegiatan ini.

a. Evaluasi penilaian harian

Evaluasi ini dilakukan oleh guru secara langsung, yaitu guru pendamping yang mengamati kemampuan peserta didik ketika ketika membaca al-Qur'an. Jika ada yang kurang benar dalam melafalkan ayat al-Qur'an maka akan diberikan pengarahan-pengarahan secara

³¹Wawancara bu dengan Ibu Rufi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 08.55 WIB

langsung. Penilaian secara langsung ini lebih pada kemampuan dan minat membaca al-Qur'an yang difokuskan ketika berada dilingkungan sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Rufi Amriyah, S.Ag mengatakan bahwa :

“penilaiannya secara langsung mbak, waktu *sorogan* itu ada proses penilainnya. Selain membenarkan bacaannya, kami juga menilainya. Kedalam buku prestasi. Jika anak tersebut sudah baik membacanya maka akan saya suruh untuk melanjutkan pada halaman selanjutnya. Jika belum maka akan saya suruh untuk mengulangi. Bahkan ada beberapa anak yang sudah khatam jilid, tapi saya suruh ulangi yang depan-depan lagi biar mereka mengerti yang benar dan lebih hafal bacaan-bacaannya. Secara administrative dibuku yanbu'a tersebut biasanya saya beri nilai A,B,C. dan juga saya mengamati siswa mana yang semangat dan mana yang tidak, yang belum bisa membaca lebih saya perhatikan secara khusus.”³²

Senada diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama M Fahmi

Alwi:

“iya bu, waktu *sorogan* kami di simak dan dibenarkan jika ada yang kurang benar membacanya. Dan disuruh melanjutkan pada halaman berikutnya jika sudah baik bacaannya.”³³

Data diatas diperkuat oleh data hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung yakni ibu Rufi menyimak Alwi³⁴

³²Wawancara dengan Ibu Rufi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 08.55 WIB

³³Wawancara dengan siswa yang bernama M. Fahmi Alwi di kelas Al-Quran E, pada hari Selasa 14 Januari 2020 pukul 07.10 WIB

³⁴Hasil dokumentasi di kelas Al-Qur'an E



Gambar 4.12

Guru Mengevaluasi Siswa dengan menyimak bacaan mengajinya

1) Evaluasi penilaian semester

Didalam evaluasi ini, ada waktu kurang lebih satu minggu sebelum ujian semester untuk pelajaran formal. Itu digunakan untuk tes atau ujian yang disebut ujian madin. Disana mereka diuji sesuai dengan kelas masing-masing. Yang kelas jilid ujiannya berupa membaca jilid dengan tajwid yang benar, atau yang al-quran membaca dan harus menentukan hukum bacaan yang dibaca dan dinilai yang nantinya dimasukkan kedalam rapor³⁵. Seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Rofi Amriyah S.

Pd. I:

“siswa itu juga ada ujian madinnya, biasanya waktunya satu minggu sebelum ujian semester untuk pelajaran formal, dan nilai ujian ini nantinya akan diakumulasi dengan nilai harian siswa

³⁵Hasil observasi di kelas madin

yang ada diabsen setiap guru dan juga buku prestasi atau buku yanbu'a yang dipegang siswa masing-masing"³⁶

Senada dengan itu, seperti halnya yang diungkapkan Lisa

Khairun Nikmah:

“ada bu, ujian madin. Dan saya kelas jilid yang diujikan mahrojul huruf dengan benar biasanya membaca satu halaman disalah satu jidil yang saat itu kami baca, juga di raport ada penilaian madin tersebut.”³⁷

Data diatas diperkuat oleh data hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada waktu penelitian berlangsung yakni raport siswa.

³⁶Wawancara dengan Ibu Rofi Amriyah S. Pd. I di depan kantor MTsN 5 Tulungagung, pada hari kamis 09 Januari 2020 pukul 08.55 WIB

³⁷Wawancara dengan siswi yang bernama Lisa Khairun Nikmah, pada hari Sabtu 11 Januari 2020 pukul 10.15 WIB

Nama	:	Lisa Khoirun Nikmah	Madrasah	:	MTsN 5 TULUNGAGUNG
NIS	:	121135040005180114	Kelas/Semester	:	VIII • B/Semester Ganjil
NISN	:	0069725093	Tahun Pembelajaran	:	2019/2020

D. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Predikat	Deskripsi
1.	PRAMUKA	sangat baik	Siswa memahami Tri Satya dan dapat mengamalkan Dasa Dharma dengan sangat baik
2.	KIR	baik	Mampu melakukan tahapan penelitian, menyampaikan ide penelitian berbasis literasi secara mandiri dan menterjemahkan dalam bentuk karya tulis ilmiah, tetapi belum berupa produk.
3.	MADIN JILID	sangat baik	Siswa dapat membaca Jilid dengan sangat baik

E. Prestasi

No.	Jenis Kegiatan	Deskripsi
1
2
3

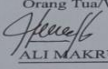
F. Ketidakhadiran


Sakit	: 4 hari
Izin	: 0 hari
Tanpa keterangan	: 0 hari

G. Catatan Wali Kelas

Gunakan waktumu sebaiknya; siang untuk belajar dan malam untuk istirahat dan bermunajat

H. Tanggapan Orang tua/Wali

Orang Tua/Wali

 ALI MAKRUS

Tulungagung, 21 Desember 2019
 Wali Kelas

 HANIS NUR ROHMAN, S.Pd
 NIP. 1304432181093

Gambar 4.13

Penilaian semester baca tulis al-Qur'an

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya untuk mengevaluasi pembiasaan membaca al-Qur'an peserta didik disekolah dengan penilaian secara harian dan semester yang nantinya masuk kedalam rapor karena baca tulis al-quran masuk dalam kurikulum tambahan.

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam diskripsi data di atas, terkait dengan “Strategi Guru dalam Mengembangkan Budaya Religius Baca Tulis Al-Qur’an di MTsN 5 Tulungagung”. Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di MTsN 5 Tulungagung

Berdasarkan paparan data diatas dapat ditemukan bahwa secara umum strategi guru dalam mengembangkan budaya religius baca tulis al-Qur’an di MTsN 5 Tulungagung yaitu

- a. Guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik beserta wali murid/orang tua mengenai program pembiasaan baca tulis al-Qur’an ketika awal tahun ajaran baru di MTsN 5 Tulungagung ini
- b. Guru melakukan rapat mengenai program yang akan dilaksanakan. Rapat ini biasanya dipimpin oleh kepala sekolah bersama dengan seluruh guru dan hasilnya merupakan kesepakatan bersama berkaitan dengan budaya religius baca tulis al-Qur’an berupa waktu pelaksanaan program, strategi yang akan dilakukan untuk peserta didik dan sebagainya.
- c. Jadwal pelaksanaan baca tulis al-Qur’an. jadwal ini dibuat karena banyaknya siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Maka adanya jadwal pembagian kelas sesuai dengan kemampuan siswa

- d. Absensi baca tulis al-Qur'an sebagai upaya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti baca tulis al-Qur'an. absensi ini digunakan untuk meminimalisir adanya peserta didik yang membolos atau tidak mengikuti baca tulis al-Qur'an

Dengan adanya berbagai strategi perencanaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah, maka diharapkan program pembiasaan ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan sehingga tujuan dari program pembiasaan baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung ini khususnya dalam mengembangkan budaya religius dapat tercapai

2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

Pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan budaya religius baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung yaitu:

- a. Program pembiasaan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa sampai Kamis dan setiap pukul 06.45-07.40 WIB. Dilakukan oleh seluruh peserta didik di tempat yang sudah ditentukan sesuai kemampuan siswa.
- b. Memberikan materi atau pengetahuan kepada peserta didik mengenai ilmu tajwid baik ketika bertatap muka/sorogan maupun bersama-sama.

- c. Memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan metode yanbu'a (diawali dengan nderes bersama dan diakhiri dengan sorogan).
- d. Pembiasaan menghafal al-Qur'an (tahfidz) dan diperuntukkan pula untuk kelas yanbu'a, kelas tartil dan kelas kitab, khataman Qur'an.
- e. Memberikan *hukuman ringan* sebagai bentuk *warning* untuk mendisiplinkan siswa.
- f. Memberikan *motivasi-motivasi* untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik, dan memberikan *penghargaan*.

3. Evaluasi Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

Adapun evaluasi strategi guru dalam mengembangkan budaya religius baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung:

a. Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pembelajaran tertentu, misal pada hari ini siswa harus selesai al-baqarah ayat 143, lalu evaluasinya siswa masing-masing menghadap guru dengan membawa buku prestasi lalu siswa membaca didepan guru lalu guru menilai saat itu juga

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi ini dilakukan pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, dimana evaluasi ini dilakukan satu minggu sebelum ujian semester di madrasah ini, dan nilai akan

diakumulasikan dengan nilai harian yang sudah ada pada ujian formatif dan nilai ujian ini dipaparkan dan dimasukkan ke dalam raport.

C. Analisis Data

1. Perencanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

Berdasarkan paparan data diatas dapat dianalisis bahwa secara umum strategi guru dalam mengembangkan budaya religius baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung yaitu

- a. Guru memberikan sosialisasi kepada peserta didik beserta wali murid/orang tua mengenai program pembiasaan baca tulis al-Qur'an ketika awal tahun ajaran baru di MTsN 5 Tulungagung ini Sosialisasi disini sangat penting karena dengan adanya pengetahuan dari orang tua murid, program akan berjalan lancar dan sangat didukung oleh wali tersebut.
- b. Guru melakukan rapat mengenai program yang akan dilaksanakan. Rapat ini biasanya dipimpin oleh kepala sekolah bersama dengan seluruh guru dan hasilnya merupakan kesepakatan bersama berkaitan dengan budaya religius baca tulis al-Qur'an berupa waktu pelaksanaan program, strategi yang akan dilakukan untuk peserta didik dan sebagainya.

- c. Jadwal pelaksanaan baca tulis al-Qur'an. jadwal ini dibuat karena banyaknya siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda. Maka adanya jadwal pembagian kelas sesuai dengan kemampuan siswa
- d. Absensi baca tulis al-Qur'an sebagai upaya untuk mendisiplinkan peserta didik dalam mengikuti baca tulis al-Qur'an. absensi ini digunakan untuk meminimalisir adanya peserta didik yang membolos atau tidak mengikuti baca tulis al-Qur'an

Dengan adanya berbagai strategi perencanaan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah, maka diharapkan program pembiasaan ini dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan sehingga tujuan dari program pembiasaan baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung ini khususnya dalam mengembangkan budaya religius dapat tercapai

2. Pelaksanaan Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

Pelaksanaan strategi guru dalam mengembangkan budaya religius baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung yaitu:

- a. Program pembiasaan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa sampai Kamis dan setiap pukul 06.45-07.40 WIB. Dilakukan oleh seluruh peserta didik di tempat yang sudah ditentukan sesuai kemampuan siswa.

- b. Memberikan materi atau pengetahuan kepada peserta didik mengenai ilmu tajwid baik ketika bertatap muka/sorogan maupun bersama-sama.
- c. Memberikan pelatihan kepada peserta didik untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an dengan metode yanbu'a (diawali dengan nderes bersama dan diakhiri dengan sorogan).
- d. Pembiasaan menghafal al-Qur'an (tahfidz) dan diperuntukkan pula untuk kelas yanbu'a, kelas tartil dan kelas kitab, khataman Qur'an.
- e. Memberikan *hukuman ringan* sebagai bentuk *warning* untuk mendisiplinkan siswa.
- f. Memberikan *motivasi-motivasi* untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik, dan memberikan *penghargaan*.

Pada pelaksanaan ini semua perlakuan atas dilakukan secara bertahap dengan tetap melihat tujuan, agar guru senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan baik agar tujuan tercapai.

3. Evaluasi Strategi Pengembangan Budaya Religius dalam Bidang Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung

Adapun evaluasi strategi guru dalam mengembangkan budaya religius baca tulis al-Qur'an di MTsN 5 Tulungagung:

- a. Evaluasi formatif

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pembelajaran tertentu, misal pada hari ini siswa harus selesai al-baqarah ayat 143, lalu evaluasinya siswa masing-

masing menghadap guru dengan membawa buku prestasi lalu siswa membaca didepan guru lalu guru menilai saat itu juga

b. Evaluasi sumatif

Evaluasi ini dilakukan pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, dimana evaluasi ini dilakukan satu minggu sebelum ujian semester di madrasah ini, dan nilai akan diakumulasikan dengan nilai harian yang sudah ada pada ujian formatif dan nilai ujian ini dipaparkan dan dimasukkan ke dalam raport.

Dalam evaluasi ini guru dapat melihat seberapa besar siswa dapat memahami dan mampu mengikuti arahan dari guru, jika siswa dirasa pantas untuk naik kelas akan diberi penghargaan, dan jika kurang akan diberi pendekatan yang lebih agar siswa dapat merasakan bahwa pembelajaran ini sangat bermanfaat.